**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI**

**DI SDK AEBARA KECAMATAN NDORI KABUPATEN ENDE**

**Maria Levinta Ngatu, Siprianus See, Agnes Remi Rando**

Universitas Flores, Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: levintangatu@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** |  |  |
| ***Riwayat Artikel:***Diterima: 15 Desember 2021Disetujui: 17 April 2025 |  | **Abstract:** The problems that explored on this research are (1) How are the students' social skills in the Aebara SDK? (2) How is the learning motivation of students in the Aebara SDK? (3) Is there a relationship between social skills and students' learning motivation in SDK Aebara? This type of research is quantitative research. The location of this research was carried out at the Aebara SDK, Ndori District, Ende Regency. The sample in this study were some of the high grade students (IV, V, VI) at the Aebara SDK, Ndori District, Ende Regency, totaling 30 people. The data collection technique used in this research is to use a questionnaire or questionnaire, documentation, and observation. From the results of the study it can be concluded that (1) The level of social skills in high grade students (IV, V, and VI) of SDK Aebara, shows that the respondents' answers in this case are students, there are 83.3% of students' experience of social skills, this is into the positive category. (2) The level of learning motivation of high grade students (IV, V, and VI) SDK Aebara, shows that the respondents' answers in this case are students, there are 73.3% of students' experiences with learning motivation, this is in the positive category. (3) There is a relationship between social skills and learning motivation of high grade students (IV, V, and VI) of SDK Aebara. It can be seen that between social skills and students' learning motivation has a correlation coefficient of 0.631. The magnitude of the resulting rxy lies between 0.60-0.799 so that H0 is rejected and Ha is accepted, this shows that between social skills and student learning motivation there is a high correlation.**Keywords: Social Skills; Learning Motivation** **Abstrak:** Masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana keterampilan sosial peserta didik di SDK Aebara? (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara? (3) Apakah ada hubungan keterampilan sosial dan motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara?. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDK Aebara Kecamatan Ndori Kabupaten Ende. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas tinggi (IV, V, VI) di SDK Aebara Kecamatan Ndori Kabupaten Ende yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Tingkat keterampilan sosial pada siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara, menunjukkan bahwa jawaban responden dalam hal ini adalah siswa terdapat 83,3% pengalaman siswa terhadap keterampilan sosial, hal tersebut masuk pada kategori positif. (2) Tingkat motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara, menunjukkan bahwa jawaban responden dalam hal ini adalah siswa terdapat 73,3% pengalaman siswa terhadap motivasi belajar, hal tersebut masuk pada kategori positif. (3) Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara. Hal tersebut dapat dilihat antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar sebesar 0,631 besarnya rxy yang dihasilkan terletak antara 0,60–0,799 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi.**Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Motivasi Belajar Siswa** |

**PENDAHULUAN**

Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif. Siswa harus mempunyai keterampilan sosial, yang meliputi: kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menghargai diri sendiri dan orang lain, kemampuan mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, kemampuan memberi dan menerima kritik.

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial. Cavel dalam Cartledge menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyesuaian sosial, performansi sosial, dan keterampilan sosial. Bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh teman sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. interaksi sosial antara peserta didik dengan temannya, dinilai sangat penting karena dapat memberi motivasi belajar yang baik bagi peserta didk terhadap pencapaian motivasi belajar. Motivasi belajar adalah rangsangan, dorongan yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Dengan meningkatnya motivasi belajar, motivasi belajar yang optimal akan tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar harus memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Menurut fakta atau kenyataan bahwa banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan pengajar, kurang konsentrasi dan kurang mempunyai motivasi belajar, sehingga mereka mendapat nilai buruk. Hal ini terjadi karena tidak adanya interaksi sosial yang baik antara peserta didik dengan pengajar. interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya yang sangat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya. Sehingga dengan adanya interaksi saling membantu memotivasi antar teman, terjadi perubahan sikap dari motivasi belajar yang rendah menjadi motivasi yang tinggi.

Guru memiliki peran yang sangat penting, dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu , guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara baik dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar dan strategi belajar mengajar. Dalam kondisi perjuangan demikian, guru semestinya bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektik sehingga memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif dan maksimal.

Terciptanya kondisi belajar yang efektif dan maksimal merupakan sebuah kondisi yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar karena memang peserta didiklah subyek utama dalam belajar kehadiran guru dalam pembelajaran bersifat membantu peserta didik untuk memperoleh sejumlah bahan pelajaran tertentu, gagasan-gagasan, keterampilan atau sikap. Guru tidak hanya sekedar ada dalam kelas tetapi harus mampu memaknai keberadaannya melalui terciptanya interaksi yang kondusif di kelas.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan semakin mempengaruhi motivasi belajar siswa apabila di dukung oleh adanya sarana dan prasarana serta kecakapan guru dalam menguasai materi pembelajaran, kempuan dalam mengelola serta kemampuan untuk mengetahui dan memahami perkembangan karakter siswa yang sangat beraneka ragam. Seorang guru perlu menyiapkan diri dengan baik, baik aspek pengetahuaannya maupun aspek pemahaman terhadap perkembangan psikologi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“**Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDK Aebara Kecamatan Ndori Kabupaten Ende Tahun Pelajaran 2020/2021”.Dengan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana keterampilan sosial peserta didik di SDK Aebara? (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara? (3) Apakah ada hubungan keterampilan sosial dan motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara?

**METODE**

Jenis penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan sosial peserta didik dan bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik SDK Aebara. Untuk membahas masalah ini penulis menggunakan jenis penelitian korelatif (korelasional). Karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel yang lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dari variabel lain. Melalui jenis penelitian korelatif korelasional ini, diharapkan dapat memberikan jawaban tentang hubungan antara variabel keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari orang atau populasi dari sebuah penelitian, yang dipilih dengan sistem tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik jenuh sampling, yakni sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu dari peneliti.jumlah sampel dalam sampel ini adalah 30 orang. Sampel penelitian ini di pilih dari peserta didik kelas tinggi dengan alasan bahwa peserta dari kelas ini lebih memahami dalam pengisian angket dan lebih banyak mengalami kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah.

Instrumen pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:193); 2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam dokumen tertulis dan gambar. Isinya dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti naskah-naskah dan tulisan (Sukmadinata, 2012:251); 3) Observasi. Menurut Sugiyono (2013: 203) observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila di bandingkan dengan teknik yang lain. Teknik ini di gunakan untuk mengetahui keterampilan sosial dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDK Aebara Kecamatan Ndori Kabupaten Ende.

Sebelum dianalisis hasil penelitiannya, pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument yang tujuannya untuk mengetahui apakah data tersebut bisa digunakan dalam penelitian atau tidak.

Rumus uji validitas yang digunakan:

$$r\_{xy}=\frac{n \left(∑XY\right)-(∑X∑Y)}{\sqrt{\left[n∑X^{2}-\left(∑X\right)^{2}\right] [n ∑X^{2}- ∑Y)^{2}}]}$$

Rumus uji reliabilitas yang digunakan:

$$r\_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{∑s\_{i}^{2}}{s\_{t}^{2}}\right]$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui (1) keterampilan sosial peserta didik di SDK Aebara. (2) motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara. (3) sejauh mana hubungan antara keterampilan sosial dan motivasi belajar peserta didik di SDK Aebara. Dalam menganalisis peneliti akan menggunakan komputerisasi dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23.00*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

*Uji Statistik Deskriptif*

1. Keterampilan Sosial

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 30 responden dengan 30 butir pernyataan (tabulasi angket terlampir), hasil analisis dan deskripsi data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 23.0* diperoleh hasil mean 114,67; standar deviasi 7,604; nilai maximum 120, nilai minimum 91, dan sum 3440. Untuk mengetahui nilai persentase dari data keterampilan sosial, terlebih dahulu ditentukan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (*Xmin*) dan nilai maksimum (*Xmak*) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (*Xmak* + *Xmin*) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (*Xmak*–*Xmin*). Mean ideal pada variabel keterampilan sosial adalah ½ (*120 + 91*) = 105,5 dan standar deviasi ideal yaitu 1/6 (*120 - 91*) = 4,8.

Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh kategori penilaian variabel keterampilan sosial sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Kategori Skor**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Jumlah** | **Persentase** | **Kategori**  |
| **1.** | X > 110,3 | 24 | 80% | Sangat Tinggi  |
| **2.** | 105,5 ≤ X ≤ 110,3 | 1 | 3,3% | Tinggi  |
| **3.** | 100,7 ≤ X ≤ 105,5 | 3 | 10% | Rendah  |
| **4.** | X < 100,7 | 2 | 6,7% | Sangat Rendah |
| **Jumlah** | 30 | 100% |  |

Memperhatikan data dalam tabel 1 dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial yang masuk pada kategori positif sebesar 83,3% dan kategori negatif sebesar 16,7%.

1. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 30 responden dengan 30 butir pernyataan (tabulasi angket terlampir), hasil analisis dan deskripsi data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 23.0* diperoleh hasil mean 105,57; standar deviasi 8,893; nilai maximum 116, nilai minimum 84, dan sum 3167.

Untuk mengetahui nilai persentase dari data motivasi belajar siswa, terlebih dahulu ditentukan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (*Xmin*) dan nilai maksimum (*Xmak*) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (Mi) dengan rumus Mi = ½ (*Xmak* + *Xmin*) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus SDi = 1/6 (*Xmak*–*Xmin*). Mean ideal pada variabel motivasi belajar siswa adalah ½ (*116 + 84*) = 100 dan standar deviasi ideal yaitu 1/6 (*116 - 84*) = 5,3.

Kategorisasi data menghasilkan kategori penilaian variabel motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Kategori Skor**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Jumlah** | **Persentase** | **Kategori**  |
| 1. | X > 105,3 | 17 | 56,6% | Sangat Tinggi  |
| 2. | 100 ≤ X ≤ 105,3 | 5 | 16,7% | Tinggi  |
| 3. | 94,7 ≤ X ≤ 100 | 5 | 16,7% | Rendah  |
| 4. | X < 94,7 | 3 | 10% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 30 | 100% |  |

Memperhatikan data pada tabel 2 frekuensi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang masuk pada kategori positif sebesar 73,3% dan kategori negatif sebesar 26,7%.

*Uji Hipotesis*

Untuk mengetahui adanya hubungan antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa dilakukan menggunakan perhitungan *produk moment* dengan bantuan program SPSS for windows versi 23. Hipotesis alternatif (Ha) “ada hubungan yang positif antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa”. Hasil analisis korelasi sederhana, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Korelasi Product Moment**

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | keterampilan\_sosial | motivasi\_belajar siswa |
| keterampilan\_sosial | Pearson Correlation | 1 | .631\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 30 | 30 |
| motivasi\_belajar\_siswa | Pearson Correlation | .631\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 30 | 30 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Hasil perhitungan di atas menunjukkan angka nilai koefisien antara nilai angket keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa diperoleh angka korelasi sebesar 0,631 besarnya *rxy* yang dihasilkan terletak antara 0,60–0,799 hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi.

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 sampai dengan 0,199 | Sangat rendah  |
| 0,20 sampai dengan 0,399 | Rendah |
| 0,40 sampai dengan 0,599 | Cukup tinggi |
| 0,60 sampai dengan 0,799 | Tinggi |
| 0,80 sampai dengan 1,000 | Sangat tinggi |

(Sugiyono, 2013: 257)

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban responden siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara terdapat 83,3% pengalaman siswa terhadap keterampilan sosial, hal tersebut masuk pada kategori positif, namun masih ada sebesar 16,7% yang masih masuk dalam kategori negatif.

Keterampilan sosial adalah rangkaian kompentensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar atau lingkungan masyarakat lainnya. Keterampilan sosial merupakan bagian dari kompetensi sosial. Bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh teman sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau di abaikan oleh lingkungannya.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jawaban responden siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara terdapat 73,3% pengalaman siswa terhadap motivasi belajar, hal tersebut masuk pada kategori positif, namun masih ada sebesar 26,7% yang masih masuk dalam kategori negatif.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sengkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa motivasi belajar. Terkadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian mengenai hubungan keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara dengan jumlah sampel 30 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterangan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara. Hubungan yang positif mempunyai arti bahwa setiap ada kenaikan variabel keterampilan sosial akan mempengaruhi kenaikan variabel motivasi belajar siswa. Dan jika ada penurunan variabel keterampilan sosial maka akan mempengaruhi penurunan variabel motivasi belajar siswa.

Keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar sebesar 0,631 besarnya *rxy* yang dihasilkan terletak antara 0,60–0,799 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi. Dengan demikian maka penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara. Hal tersebut dapat diartikan dengan meningkatnya keterampilan sosial maka motivasi belajar siswa akan meningkat namun peningkatannya tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ada banyak cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat belajar, memberikan hadiah, pujian, dan membantu siswa merumuskan tujuan.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa: 1). Tingkat keterampilan sosial pada siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara, menunjukkan bahwa jawaban responden dalam hal ini adalah siswa terdapat 83,3% pengalaman siswa terhadap keterampilan sosial, hal tersebut masuk pada kategori positif; 2). Tingkat motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara, menunjukkan bahwa jawaban responden dalam hal ini adalah siswa terdapat 73,3% pengalaman siswa terhadap motivasi belajar, hal tersebut masuk pada kategori positif; 3). Terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SDK Aebara. Hal tersebut dapat dilihat antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar sebesar 0,631 besarnya *rxy* yang dihasilkan terletak antara 0,60–0,799 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa antara keterampilan sosial dengan motivasi belajar siswa terdapat korelasi yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1). Siswa hendaknya dapat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi dalam belajar; 2). bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempunyai korelasi dengan motivasi belajar siswa seperti faktor inteligensi, faktor minat dan perhatian, faktor kesehatan dan faktor cara belajar siswa.

**REFERENSI**

Bachtiar Wardi. (2006). *Sosiologi Klasik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pearson. (2008). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Sardiman M. A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sitorus M. (2003). *Berkenalan Dengan Sosiologi.* Jakarta: Erlangga

Sarwono Wirawan Sarlito. (2009). *Pengantar Sosiologi Umum.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Slameto (2003). Belajar *dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soekanto Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Siagian P. Sondang. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Suparno. (1996). *Filsafat Konstruktivisme* *dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media Group.